

DIPLOMASI PERTAHANAN INDONESIA : PEMAKNAAAN KEHADIRAN INDONESIA DALAM PERAYAAN BASTILLE DAY 2025 DI PRANCIS

AMIRULL FEBRIANSYAH SAPUTRA

ABSTRAK

Penelitian ini membahas bagaimana kehadiran Indonesia dalam perayaan Bastille Day 2025 di Prancis dapat dimaknai dalam konteks hubungan bilateral Indonesia-Prancis, mengingat kajian yang ada selama ini banyak berfokus pada dimensi material seperti akuisisi alutsista, sementara kehadiran dalam momen seremonial belum banyak dimaknai sebagai bagian dari dinamika hubungan bilateral. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus tunggal, menggabungkan data primer berupa wawancara mendalam dengan pejabat Kementerian Pertahanan dan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, serta data sekunder dari dokumen resmi pemerintah Indonesia dan Prancis, laporan lembaga kajian independen, dan artikel analitik media internasional maupun Prancis. Kerangka konseptual yang digunakan mencakup diplomasi pertahanan (Drab, 2018) dan *soft power* (Nye, 2004). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran 451 personel gabungan tiga matra TNI dan taruna TNI-Polri sebagai Satuan Tugas Patriot II, yang tampil sebagai barisan pembuka defile Bastille Day 2025, merupakan hasil akumulasi kepercayaan bilateral sejak Defence Cooperation Agreement 2021, dikoordinasikan secara sistematis antara Kemhan, Kemlu, dan TNI. Melalui diplomasi pertahanan, kehadiran ini menegaskan kualitas kerja sama pertahanan yang telah terjalin. Melalui *soft power*, kehadiran ini menunjukkan upaya membangun citra dan pengaruh Indonesia, dengan agenda yang dapat ditelusuri pada tingkat pengakuan status sebagai mitra setara dan tujuan mempererat hubungan antarmasyarakat, meski pada tingkat instrumen budaya yang lebih spesifik agenda politiknya tidak dapat ditelusuri lebih lanjut. Penelitian ini berkontribusi pada literatur diplomasi pertahanan dengan menunjukkan bahwa kehadiran dalam momen seremonial layak dimaknai dalam kerangka hubungan bilateral, bukan sekadar aktivitas protokoler, serta menyarankan perumusan tujuan *soft power* yang lebih spesifik dan terukur pada kehadiran serupa di masa mendatang.

Kata Kunci : diplomasi pertahanan, *soft power*, Bastille Day 2025, hubungan bilateral Indonesia-Prancis, kemitraan strategis

INDONESIA'S DEFENSE DIPLOMACY: MAKING SENSE OF INDONESIA'S PRESENCE AT THE 2025 BASTILLE DAY CELEBRATION IN FRANCE

AMIRULL FEBRIANSYAH SAPUTRA

ABSTRACT

This study examines how Indonesia's presence at the 2025 Bastille Day celebration in France can be understood within the context of the Indonesia-France bilateral relationship, given that existing scholarship on bilateral defense relations has largely focused on material dimensions, while presence at ceremonial moments remains underexamined as part of the broader bilateral dynamic. The study employs a qualitative approach using a single case study method, combining primary data from in-depth interviews with officials of the Indonesian Ministry of Defense and Ministry of Foreign Affairs, and secondary data from official Indonesian and French government documents, reports from independent research institutions, and analytical articles from international and French media. The conceptual framework draws on defense diplomacy (Drab, 2018) and soft power (Nye, 2004). The findings show that the presence of 451 personnel from the three branches of the Indonesian Armed Forces and cadets from the Armed Forces and National Police academies, forming Task Force Patriot II which led the 2025 Bastille Day defile, resulted from an accumulation of bilateral trust built since the 2021 Defence Cooperation Agreement, coordinated systematically among the Ministry of Defense, Ministry of Foreign Affairs, and the Armed Forces. Through defense diplomacy, this presence affirmed the quality of established defense cooperation. Through soft power, it reflected efforts to build Indonesia's image and influence, with an agenda traceable at the level of recognition as an equal partner and the aim of strengthening people-to-people ties, although at the level of specific cultural instruments the underlying political agenda could not be further traced. This study contributes to the defense diplomacy literature by showing that presence at ceremonial moments is a meaningful part of the bilateral relationship framework, rather than a standalone protocol activity, and recommends that policymakers formulate more specific and measurable soft power objectives for similar future engagements.

Keywords : defense diplomacy, soft power, Bastille Day 2025, Indonesia-France bilateral relations, strategic partnership